

OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT POSBINDU PTM DALAM PENURUNAN FAKTOR RESIKO PENYAKIT TIDAK MENULAR

Siti Halimatul Munawarah^{1*}, Misnaniarti², Iwan Stia Budi³, Asmaripa Ainy⁴, Haerawati Idris⁵, Rizma Adlia Syakurah⁶, Dian Safriantini⁷, Rudy Chendra⁸, Alvera Noviyani⁹
1,2,3,4,5,6,7,8,9 Program Studi S1 Kesehatan, Universitas Sriwijaya

***Corresponding Author**

(Siti Halimatul Munawarah)

Email : siti.halimatul@fkm.unsri.ac.id

Alamat : Jl. Palembang-Prabumulih

KM. 32, Ogan Ilir, Sumatera Selatan

History Artikel

Received: 01-04-2023

Accepted: 26-07-2023

Published: 13-08-2023

Abstrak.

Salah satu isu strategis SDGs 2030 yang menjadi perhatian pembangunan di seluruh negara adalah Penyakit Tidak Menular (PTM). Kader posbindu berperan penting sebagai pelaksana PTM di masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya melakukan pemberdayaan masyarakat melalui kader posbindu agar dapat memandirikan masyarakat untuk hidup sehat melalui peningkatan kapasitas kader Posbindu PTM di Desa Bangun Jaya Kabupaten Ogan Ilir. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah edukasi dan pelatihan kader kesehatan yang berjumlah 15 orang. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan menggunakan kuesioner (pretest dan posttest). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ada peningkatan skor pengetahuan dan keterampilan kader mengenai Posbindu PTM setelah dilakukan edukasi dan intervensi, meskipun ada juga yang skornya tetap. Diperlukan pelatihan yang berkesinambungan untuk meningkatkan keterampilan kader serta optimalisasi peran serta aktif masyarakat agar cakupan kunjungan masyarakat yang datang ke Posbindu PTM semakin banyak.

Kata Kunci: Kader, Posbindu PTM, Pengetahuan, Keterampilan

Abstract

One of the strategic issues of the 2030 SDGs that garners attention in development across countries is Non-Communicable Diseases (NCDs). Posbindu cadres play a crucial role as implementers of NCD initiatives within the community. The Faculty of Public Health at Sriwijaya University empowers the community through Posbindu cadres to enable them to lead a healthy lifestyle by enhancing the capacity of Posbindu NCD cadres in Bangun Jaya Village, Ogan Ilir Regency. The method employed in this engagement is education and training for a total of 15 health cadres. Knowledge assessment is conducted using a questionnaire (pretest and posttest). The results of the activity demonstrate an improvement in the scores of knowledge and skills among the cadres regarding Posbindu NCD after education and intervention, although there are some

whose scores remain unchanged. Sustained training is necessary to enhance cadre skills and optimize community participation to increase the number of community visits to Posbindu NCD.

Keywords: Cadres, Posbindu NCD, Knowledge, Skills

Pendahuluan

Era kini, permasalahan kesehatan di Indonesia disebut sebagai beban ganda penyakit karena didominasi perkembangan Penyakit Tidak Menular (PTM) dan di sisi lain kejadian penyakit menular yang masih terjadi. Data menyebutkan bahwa dari 59% jumlah kematian yang terjadi, 69,9% diantaranya disebabkan oleh PTM dengan prevalensi PTM pada tahun 2018 sebesar 23-90%, angka ini mengalami peningkatan jika dibandingkan pada tahun 2013 (Riskesdas, 2018). WHO memperkirakan akan terjadi kematian yang disebabkan oleh PTM sebesar 15% atau sebanyak 44 juta kematian pada rentang tahun 2010-2030. Peningkatan ini menjadi ancaman serius karena PTM cenderung termasuk kategori penyakit yang sulit disembuhkan sehingga perlu segera direspon upaya pengendaliannya.

PTM menjadi salah satu isu SDGs pada tahun 2030 yang menjadi perhatian. Hal ini membuat PTM menjadi salah satu prioritas untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat melalui upaya promotif dan preventif serta kuratif dan rehabilitatif. Oleh sebab itu PTM dikembangkan melalui Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM.

Posbindu PTM didefinisikan sebagai keterlibatan peran dan fungsi dari masyarakat secara aktif sebagai upaya untuk mengendalikan faktor risiko secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui Posbindu, masyarakat dapat mengurangi faktor resiko akibat PTM sedini mungkin. Tanjung & Panggabean (2019) mengatakan bahwa kader sebagai perwakilan masyarakat berperan penting dalam kegiatan Posbindu di Puskesmas Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Implementasi Posbindu PTM yang optimal

seharusnya kegiatan yang dilakukan bisa mengendalikan faktor risiko PTM serta membuat pengetahuan masyarakat meningkat.

Mengacu pada PMK Nomor 71 Tahun 2015, dijelaskan bahwa Penanggulangan Penyakit Tidak Menular dapat dilakukan melalui kegiatan Posbindu PTM meliputi deteksi dini dan monitoring tindak lanjut faktor risiko secara mandiri. Kegiatan ini menjadi penting yang menuntut peran tenaga kesehatan dan keterlibatan kader secara aktif untuk membantu deteksi dini dan tindak lanjut melalui komunikasi, informasi, dan edukasi harus dioptimalkan.

Strategi program posbindu melalui penguatan dukungan kader berorientasi pada upaya promotif dan preventif serta deteksi dini untuk membuat masyarakat tertarik datang ke Posbindu PTM secara rutin menjadi peran kader posbindu sebagai pelaksana bagi masyarakat. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan peran kader dalam Posbindu PTM, tim pengabdian masyarakat akan melakukan pemberdayaan masyarakat Posbindu PTM melalui kader posbindu agar dapat memandirikan masyarakat untuk hidup sehat melalui peningkatan kapasitas kader Posbindu PTM tersebut.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama dua hari, yang dilakukan di Desa Bangun Jaya, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir dengan peserta yang terdiri dari kader kesehatan berjumlah 15 orang. Media yang digunakan berupa materi dalam bentuk *power point*, leaflet mengenai Posbindu PTM, serta video senam CERDIK.

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Memberikan kuesioner pretest untuk mengukur kemampuan kognitif (pengetahuan) kader mengenai Posbindu PTM.
2. Pelatihan dan pendampingan kepada petugas kader Posbindu PTM. Pelatihan dan pendampingan pertama berupa pemberian materi yang berkaitan dengan Posbindu PTM dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.
3. Lalu pada hari kedua berupa praktek lapangan kader dalam pelaksanaan Posbindu PTM seperti keterampilan konseling skrining PTM
4. Memberikan kuesioner posttest untuk mengukur kemampuan kognitif (pengetahuan) kader Posbindu mengenai Posbindu PTM setelah pelatihan dan pendampingan.

Hasil dan Pembahasan

Saat ini, telah terjadi pergeseran penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular yang semakin mengkhawatirkan di Indonesia. Peningkatan tren pola penyakit tersebut disebabkan karena dahulu jenis penyakit ini umumnya dialami oleh kelompok lanjut usia, namun kini mulai mengancam kelompok usia produktif. Posbindu PTM merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) untuk mengendalikan faktor resiko PTM yang didasarkan pada komitmen bersama semua elemen masyarakat yang peduli terhadap ancaman PTM. Sebab, Posbindu PTM bertujuan untuk meningkatkan peran serta aktif masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM yang dilakukan secara terpadu, rutin dan periodik. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya pencegahan dan deteksi dini melalui Posbindu PTM dengan melibatkan peran kader.

Mengacu pada Juknis Posbindu (2012), kader didefinisikan sebagai seseorang yang dipilih dari masyarakat yang berada di tempat tinggal mereka sehingga diharapkan mempunyai lebih banyak pengetahuan dan

keterampilan yang telah dibina dan dilatih oleh untuk mengelola dan memberikan layanan kesehatan Posbindu PTM. Kriteria Kader Posbindu PTM meliputi minimal pendidikan terakhir SMA atau sederajat, serta mau dan mampu melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Posbindu PTM. Hal ini tentunya menjadi awal yang baik karena sudah sangat mendukung kemampuannya sebagai kader. Berikut ini disajikan distribusi frekuensi responden (kader) dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dapat dilihat pada Tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

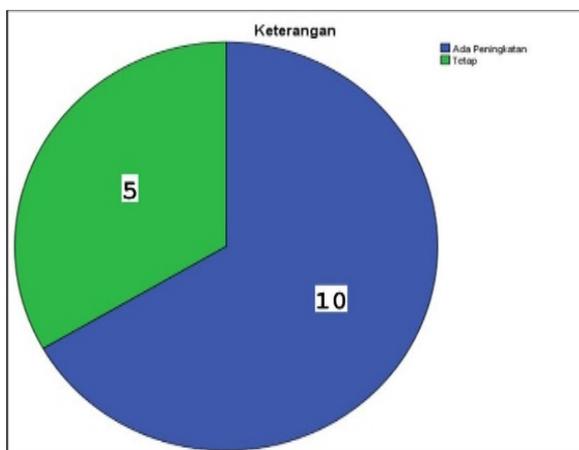
Variabel	N	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	15	100
Usia		
19-29	5	33,5
30-39	2	13,4
40-49	7	46,9
50-59	1	6,7
Pendidikan Terakhir		
DIII	1	6,7
S1	3	20
SMA/SMK	11	73,7

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden yakni keseluruhan berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang (100%). Usia kader didominasi berumur 40-49 tahun sebanyak 7 orang (46,9%) dan yang paling sedikit kader yang berumur 50-59 tahun sebanyak 1 orang (6,7%). Pendidikan terakhir responden didominasi oleh tamatan SMA/SMK sebanyak 11 orang (73.7%), tamatan S1 sebanyak 3 orang (20%), DIII sebanyak 1 orang (6.7%).

Pengetahuan menjadi salah satu faktor instrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi karena seseorang harus memiliki pengetahuan tersebut terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menentukan perilaku yang akan dilakukannya bagi seorang individu, dalam hal ini yang dimaksud yaitu perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2003).

Hasil uji variabel pengetahuan dalam kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang PTM dan Posbindu PTM paling banyak mengalami peningkatan nilai sebanyak 66.7% setelah diberikan intervensi (gambar 1).



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden tentang PTM & Posbindu PTM

Berdasarkan gambar 1 diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang PTM dan Posbindu PTM paling banyak yaitu dengan ada peningkatan nilai sebanyak 10 orang (66.7%) lalu dilanjutkan dengan nilai yang tetap sebanyak 5 orang (33.3%). Berikut ini disajikan lebih rinci pada tabel 2 mengenai distribusi frekuensi hasil jawaban Pre-Post-Test dari responden, sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Jawaban Pre=Post Test

No	Variabel	Jawaban Benar	
		Pre-Test	Post-Test
1	Yang termasuk ke dalam Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah	6.7	13.3
2	Sasaran Posbindu PTM, adalah	100	100
3	Yang termasuk faktor resiko PTM, adalah	80	93.3
4	Monitoring faktor resiko PTM dilakukan secara rutin dan periodik. Periodik berarti	100	93.3
5	Urutan Alur Kegiatan Posbindu, meliputi	53.3	60
6	Pengukuran IMT, dilakukan pada	100	100

	meja		
7	Kader yang berperan untuk melakukan konseling, edukasi, motivasi disebut sebagai	66.7	86.7
8	Salah satu peran kader satu hari sebelum pelaksanaan Posbindu PTM, adalah	20	53.3
9	Berikut ini topik konseling yang tidak bisa dilakukan oleh kader Posbindu PTM	86.7	100
1	Salah satu manfaat Posbindu PTM	0	13.3
0	adalah membudayakan gaya hidup sehat dengan CERDIK. Kata I pada "CERDIK" berarti		

Dari tabel 2 diatas, diperoleh informasi bahwa ada peningkatan pengetahuan responden sebelum dan setelah dilakukan edukasi. Peningkatan pengetahuan tersebut dapat terjadi dikarenakan responden sudah mendapatkan informasi berupa penyuluhan, dengan menggunakan alat bantu atau media materi persentasi (*power point*), leaflet mengenai PTM, maupun melalui video edukasi yang menarik perhatian dan sasaran dalam kegiatan tersebut

Tabel 3. Hasil Pengetahuan Responden

	Mean	Std. Deviasi	Std. Error Mean	Min	Max
Pre-Test	61.33	10.601	2.737	40	80
Post-Test	71.33	10.601	2.737	60	100

Berdasarkan tabel 3 diatas, rata-rata pengetahuan 15 responden sebelum diberikan edukasi adalah 61.33 dengan skor pengetahuan terendah 40 dan tertinggi 80. Setelah diberikan edukasi, terlihat peningkatan rata-rata pengetahuan pada 15 responden menjadi 71.33 dengan skor terendah 60 dan tertinggi 100. Hal ini menandakan bahwa edukasi yang diberikan secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi



diadakan juga praktek keterampilan kader yang bertujuan agar kader yang telah dilatih langsung dapat mengaplikasikan materi yang sudah diberikan. Berikut dokumentasi kegiatannya.



Gambar 4. Keterampilan Komunikasi Kader untuk memotivasi masyarakat datang ke Posbindu PTM



Gambar 5. Keterampilan Komunikasi Kader untuk Praktik lapangan kader melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan

Keterampilan kader perlu dilatih untuk menambah keterampilan tentang pelaksanaan Posbindu PTM sehingga pelaksanaan kegiatan Posbindu PTM dapat terlaksana sesuai dengan sebagaimana mestinya. Lusiyana (2020) berpendapat bahwa pelatihan kader yang dilakukan secara berkesinambungan akan membuat keterampilan kader meningkat. Isni & Dinni dalam Siswati dkk (2021) menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan kepada kader dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan. Kegiatan

pelatihan ini juga diperlukan upaya tindak lanjut sebagai bentuk monitoring dari pelaksanaan kegiatan Posbindu yang telah dilaksanakan sehingga keterampilan kader menjadi lebih baik.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar dan diikuti dengan baik dan mendapatkan respon positif oleh peserta berjumlah 15 kader, yang berlokasi di Desa Bangun Jaya, Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Terdapat perbedaan bermakna skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dan intervensi, meskipun ada juga skornya yang tetap setelah diberikan edukasi dan intervensi. Oleh sebab itu, diperlukan pelatihan yang berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader serta optimalisasi peran serta aktif masyarakat melalui kader posbindu agar cakupan kunjungan masyarakat yang datang ke Posbindu PTM semakin banyak sehingga faktor resiko PTM dapat dideteksi dan diatasi sesegera mungkin.

Daftar Pustaka

- Esti Anggara Puspa, Nurhaedar Jafar, & Muh.Khidri Alwi. (2020). Faktor Yang Memperingati Keaktifan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM) di Wilayah Kerja PUSKESMAS Baturube Kabupaten Morowali Utara Tahun 2020. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 1(2), 58–73. <https://doi.org/10.52103/jahr.v1i2.239>
- Hastuti, N. M., Pupitasari, R., Sugiarsi, S., & Karanganyar, M. H. (2019). Peran Kader Kesehatan Dalam Program Posbindu Penyakit Tidak Menular Di Puskesmas Jaten. Prodi D3 RMIK STIKes Mitra Husada Karanganyar Email: Nunikmaya21@mail.com 2 Prodi D3 Kebidanan STIKes Prodi D4 MIK STIKes. *Maternal*, III(P-ISSN: 2541-3120 E-ISSN: 2541-5085), 57–61.
- Istifada, R., & Rekawati, E. (2019). Peran Kader Kesehatan dalam Promosi

- Pencegahan Komplikasi Hipertensi di Wilayah Perkotaan : Literatur Review. *Dunia Keperawatan*, 7(1), 28–46.
- Kemkes RI. (2012). Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). *Ditjen Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan RI*, 1–39. <http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Petunjuk-Teknis-Pos-Pembinaan-Terpadu-Penyakit-Tidak-Menular-POSBINDU-PTM-2013.pdf>
- Kemkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Lusiyana, N. (2020). Optimalisasi peran kader posbindu dalam deteksi hipertensi di posbindu kedungpoh tengah wonosari yogyakarta. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 167–170.
- Notoatmodjo, S. (2003). Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas, Nomor 65(879)*, 2004–2006.
- Permenkes, 2015. (2015). Permenkes RI Nomor 71 tahun 2015 Tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 15(879)*, 2004–2006.
- Pratama, S., Susanto, H. S., & Warella, Y. (2020). Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di Daerah Kepulauan. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(2), 312–322.
- Primiyani, Y., Masrul, M., & Hardisman, H. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di Kota Solok. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(2), 399. <https://doi.org/10.25077/jka.v8.i2.p399-406.2019>
- Siswati, T., Kasjono, H. S., & Olfah, Y. (2021). Pengembangan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) Institusi sebagai Upaya untuk Mewujudkan Usia Produktif yang Sehat di Yogyakarta. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 80–88. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Tanjung, W. W., Harahap, Y. W., Panggabean, M. S. (2018). Faktor Pemanfaatan Program Posbindu PTM. 3(2).